

**PENGUNAAN “IDENTITAS SEMU” OLEH MAHASISWA
JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP DI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

DESMARWITA

02467/ 2008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

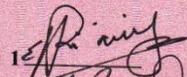
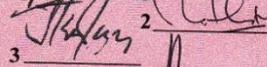
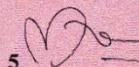
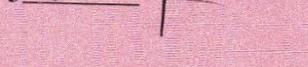
**Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa
Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial Facebook**

**Nama : Desmarwita
Nim / Bp : 02467 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Erianjoni, S.Sos., M.Si
2. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
3. Drs. Ikhwan, M.Si
4. Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
5. Delmira Syafrini, S.Sos., MA

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Desmarwita. (2013). Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Pembimbing: (1) Erianjoni, S, Sos, M. Si (2) Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti melihat banyaknya mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka, padahal tujuan *Facebook* untuk mempermudah dan memperbanyak teman dapat dirasakan dengan menggunakan identitas asli karena dengan identitas semu akan mempersulit orang untuk menemukan dan mengenalinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap alasan mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan bagaimana bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James C. Coleman. Coleman mengungkapkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*). Begitu halnya dengan pengguna *Facebook* yang memilih identitas semu pada akun *Facebook* mereka karena menganggap hal tersebut adalah pilihan yang paling rasional menurut dirinya dalam menggunakan akun *Facebook*-nya sesuai dengan keinginannya. Kemudian mengenai bentuk penggunaan identitas semu di jejaring sosial *Facebook* dianalisa dengan teori *uses and gratification* yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Asumsi dasar teori ini adalah pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Pengguna *Facebook* dengan identitas semu disini bebas untuk mengelola dan memanfaatkan akun *Facebook* sesuai dengan keinginan dan kepuasannya dalam menggunakan akun *Facebook*-nya tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 35, dengan kriteria 30 orang dari pengguna identitas semu dan 5 orang pengguna identitas asli. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Data temuan penelitian dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (A) faktor penyebab mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka adalah sebagai berikut: (1) *update* status kotor, (2) chatting, (3) penelitian, (4) memenuhi rasa aman dan nyaman, (5) ikut-ikutan/trend, (6) panggilan kesayangan. (B) mengenai bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa jurusan sosiologi meliputi: (1) melalui nama, (2) melalui foto, (3) melalui alamat, (4) pekerjaan dan pendidikan dan, (5) melalui hubungan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan “Identitas Semu” oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di Jejaring Sosial *Facebook*. Penulis juga tidak lupa menyertakan Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Didorong oleh semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi pada Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan semangat dari pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Erianjoni, S. Sos, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Delmira Syafrini S.sos, MA, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ayahanda tercinta Erizon dan Ibunda tercinta Nurlaili yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini bagi penulis. Sebab beliau telah memberikan seluruh kasih sayang dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dari apapun juga.
6. Ayunda tercinta Rusilawati S.Pd beserta adinda Ria Mardiani dan Alva Hendra yang telah memberikan suntikan semangat dalam setiap langkah peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman semua terutama angkatan 2008 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	8
F. Penjelasan Konsep	10
1. Identitas Semu	10
2. Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	11
G. Metodologi Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Pemilihan Informan Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
a. Wawancara	15

b. Observasi	17
c. Studi Dokumentasi	19
5. Triangulasi Data	19
6. Teknik Analisa Data	20

BAB II JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP

A. Jurusan Sosiologi FIS UNP	22
1. Sejarah Ringkas Jurusan Sosiologi	22
2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Sosiologi	24
3. Personil Jurusan Sosiologi	25
B. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Sosiologi	26
C. Fasilitas <i>Online</i> Mahasiswa Jurusan Sosiologi	29
D. Aktifitas Sehari-hari Mahasiswa Jurusan Sosiologi 2008	30
1. Aktifitas Mahasiswa Jurusan Sosiologi Di Kampus	31
2. Aktifitas Mahasiswa Jurusan Sosiologi Melalui Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	32

BAB III PENGGUNAAN “IDENTITAS SEMU” OLEH MAHASISWA

JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP

A. Faktor Penyebab Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	43
1. <i>Update</i> status kotor	44
2. <i>Chatting</i>	47

3. Penelitian	49
4. Memmp peroleh Rasa Aman dan Nyaman	51
5. Ikut-ikutan (<i>Trend</i>)	54
6. Nama Kesayangan Seseorang	56
B. Bentuk Penggunaan Identitas Semu oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	58
1. Identitas Semu Melalui Nama	64
2. Identitas Semu Melalui Foto	66
3. Identitas Semu Melalui Tempat Tinggal	68
4. Identitas Semu Melalui Pendidikan/ Pekerjaan	70
5. Identitas Semu Melalui Hubungan.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Sosiologi FIS UNP yang Masih Aktif4
2. Tabel 2. Staf Pengajar Jurusan Sosiologi.....26
3. Tabel 3. Data Mahasiswa Jurusan Sosiologi 2008 Semester Juli-Desember
200828
4. Tabel 4. Jumlah Mahasiswa yang Aktif Pada Semester Juli-Desember
201229
5. Tabel 4. Mahasiswa Jurusan Sosiologi yang Menggunakan Identitas Semu
di Jejaring Sosial *Facebook*36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Surat Izin Penelitian dari FIS UNP
4. Sk Pembimbing
5. Print Out Identitas Semu Mahasiswa Jurusan Sosiologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan jaringan komputer dunia yang mengembangkan Apanet yaitu suatu sistem komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Internet memungkinkan orang dari belahan dunia manapun saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Kelebihan komunikasi internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi¹.

Internet berkembang menjadi sebuah teknologi yang mampu mentransmisikan berbagai informasi dan juga mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan, yaitu sebuah realitas materialistis yang tercipta dalam dunia maya dan tidak saja mampu menciptakan dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan².

Dalam menggunakan internet ada berbagai jaringan sosial yang dapat kita gunakan. Jaringan sosial yang berada di internet saat ini mempunyai cakupan dari sistem *software* yang memungkinkan para penggunanya dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna lain dalam skala besar baik dalam maupun

¹ Cangara, Hafied. M. Sc. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hal. 150

² Burhan Mungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hal: 159

luar negeri karena dalam kamus dunia maya tidak ada batasan wilayah Negara³.

Melalui jaringan sosial ini seseorang mudah melakukan komunikasi dengan orang yang ia sukai dan bebas untuk memasukkan identitas kedalam akun mereka melalui pengaturan privasi. Jaringan sosial yang paling banyak diminati saat ini adalah *Facebook* karena lebih mudah untuk digunakan dan lebih menarik dibandingkan jejaring sosial lainnya seperti *Blackberry Messenger* untuk mengikuti status atau PM "*personal message*" dan DP "*display picture*" seseorang pada saat menggunakan *BBM* maka kita juga harus memiliki *handphone* dengan merek *Blackberry* tersebut dan *Twitter* yang pemakaiannya lebih sulit dibanding *Facebook*, dengan *twitter* kita harus *follow* dulu supaya bisa melihat *twitt* orang tersebut selain itu melalui *twitter* kita juga tidak bisa saling mengomentari status yang ada hanya *mention*.

Pengguna dan penikmat *Facebook* memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai situs yang ditawarkan dunia maya tersebut, biasanya situs ini dimanfaatkan untuk *update* dan saling mengomentari status, *chatting*, mengomentari foto dan *video* dan mencari hiburan lain seperti *game online* dan belanja secara *online*. Selain itu akun *Facebook* ini juga dimanfaatkan untuk mencari dan memperluas teman dengan cara yang sangat mudah, yaitu cukup dengan mengetik nama atau lokasi orang yang kita maksud pada kolom pencarian maka secara otomatis komputer akan melacak keberadaan orang

³ <http://koradalnet.blogspot.com>. Diakses tanggal 22 Agustus 2011

yang kita maksud dan untuk memastikan pencarian itu kita hanya tinggal meng-*klik* hasil pencarian tersebut.

Realitanya tidak semua orang memilih kemudahan yang ditawarkan tersebut, terbukti dengan banyaknya pengguna jejaring sosial *Facebook* yang menggunakan identitas semu pada akunnya, sehingga menyulitkan orang di sekitarnya untuk menjalin hubungan pertemanan dengannya. Karena salah satu cara agar kita mudah untuk menemukan seseorang adalah melalui nama, alamat, pekerjaan dan fotonya yang semuanya ditawarkan pada *profile* dalam akun *Facebook*. Selain sulit untuk ditemukan penggunaan identitas semu ini juga akan membuka peluang akan terjadinya penipuan.

Kasus tentang penipuan melalui identitas semu di jejaring sosial yang berakhir di rumah tahanan dengan ancaman tujuh tahun penjara karena telah memalsukan identitas di jejaring sosial *Facebook* terjadi kepada Friska Anatasya Octaviani alias Icha alias Rahmat Sulistya (20 Tahun), ia menggunakan akun *Facebook* dengan nama dan foto serta jenis kelamin palsu sehingga membuat Muhammad Umar tertarik dan akhirnya menikahinya pada tanggal 19 September 2010. Kasus ini terungkap setelah enam bulan pernikahannya berjalan dan ia ditahan atas laporan suaminya sendiri yaitu Muhammad Umar karena telah merasa curiga akan istrinya itu⁴.

Kasus lain tentang penggunaan identitas semu yang dapat menimbulkan perpecahan antar umat beragama seperti yang dilakukan oleh Aziz Benci Islam, ia membuat orang-orang yang membaca akun tersebut saling menghina

⁴ <http://techno.okezone.com>. Diakses tanggal 5 Oktober 2012

dan membela agama masing-masing, hal yang sama juga dilakukan oleh Jasmine Selalu Happy⁵.

Penggunaan identitas semu ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat luas namun juga termasuk mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi dan mahasiswa yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP. Pada mahasiswa juga tidak luput dari dampak penggunaan identitas semu, seperti kasus yang terjadi pada “OS” dan “RE” yang saling sindir melalui status *Facebook*. Pada awalnya “RE” tersinggung atas status yang dibuat oleh “OS” dan kemudian “RE” pun membalas dengan sindiran terhadap “OS” yang akhirnya saling sindir itupun sampai pada dunia nyata malah berkembang menjadi saling menjelek-jelekan sehingga mereka menjadi bermusuhan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi diketahui jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP pada semester Juli-Desember 2012 adalah 375 orang. Berikut data mengenai jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yang aktif pada semester Juli-Desember 2012 yaitu:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Sosiologi FIS UNP yang Masih Aktif

No	Tahun Masuk	Jumlah mahasiswa
1	2008	103 orang
2	2009	88 orang
3	2010	95 orang
4	2011	89 orang
Jumlah		375 orang

Sumber : BAAK UNP

⁵ Observasi pada bulan Juni melalui *Facebook*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa terbanyak terdapat pada angkatan 2008 yaitu sebanyak 103 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 80 orang mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Kriteria identitas semu dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan nama, alamat, pekerjaan dan foto (semua yang ditawarkan pada *profile* akun *Facebook* mereka) yang tidak sesuai dengan diri atau identitas mereka yang sebenarnya. Dari penggunaan nama misalnya, mahasiswa Jurusan Sosiologi cenderung mengganti nama mereka dengan nama lain seperti nama keluarga, teman atau teman lelaki mereka, membalikkan nama aslinya menjadi nama akun *Facebook*-nya bahkan ada yang menggunakan nama yang jauh dari nama asli mereka yang sebenarnya.

Salah satu informan yang telah diwawancarai yaitu DA (22 Tahun) mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagai salah satu dari sekian banyak mahasiswa Jurusan Sosiologi 2008 yang menggunakan nama samaran pada akun *Facebook* mereka, ia menambahkan nama Adara di belakang nama akunnya yang diakui memiliki arti khusus yang sangat berarti yang enggan untuk ia jelaskan. Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh SS (22 Tahun) ia menggunakan akun dengan identitas semu tersebut karena ia tidak ingin semua orang tau apa yang ia lakukan melalui akun tersebut, sebab tidak jarang ia menceritakan hal yang ia lalui sehari-hari lewat akun tersebut.

Masalah ini sangat menarik untuk dikaji karena merupakan aktivitas yang nyata pada dunia maya yang fenomenal pada saat ini. Penelitian yang relevan

dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hilda Novia Rahmi⁶ (2005/ 65253) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, FIS, UNP dengan judul “Penggunaan *Facebook* di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP”. Penelitian tersebut mengungkap tentang kegunaan *Facebook* bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi dimana ditemukan bahwa mahasiswa Sosiologi telah mengenal *Facebook* sejak tahun 2009 dengan maksud penggunaannya untuk menambah teman, hiburan dan penyalur aspirasi serta fikiran. Penggunaan *Facebook* bagi mahasiswa Sosiologi bisa tiga sampai sepuluh kali dalam sehari baik melalui *handphone*, warnet dan *hotspot*. Hal yang paling sering dilakukan dalam menggunakan *Facebook* adalah *update status*, *chatting*, *upload* dan melihat serta mengomentari foto dan *video*, bermain *texas hold'em poker*, menulis dan menyalurkan fikiran melalui *notes*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hilda Novia Rahmi lebih memfokuskan pada penggunaan *Facebook* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP, berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Facebook merupakan sebuah komunitas yang menuntut semua penggunannya menggunakan identitas asli, agar kita bisa tahu dengan siapa

⁶ Hilda Novia Rahmi (2005/ 65253) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, FIS, UNP Dengan Judul “Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP”. *Skripsi*.

saja kita terhubung karena orang dengan identitas asli akan lebih berhati-hati dibanding mereka yang bersembunyi di balik nama lain. Nama lain hanya boleh dicantumkan sebagai nama alternatif⁷, namun yang terjadi sekarang justru para pengguna *Facebook* khususnya mahasiswa Jurusan Sosiologi lebih banyak menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Fokus penelitian ini adalah mengenai mengapa mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP menggunakan identitas semu di jejaring sosial *Facebook* dan bagaimana penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP pada akun *Facebook* tersebut. Lokasi ini dipilih karena sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi yang belajar tentang identitas sosial seharusnya mereka sadar bahwa identitas itu sangat penting bagi mereka karena itulah yang menggambarkan diri mereka secara keseluruhan, namun dari kasus yang penulis angkat terdapat 80 orang dari 103 orang mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu: (1) *Mengapa mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP menggunakan identitas semu pada akun Facebook-nya?*; (2) *Bagaimana bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial Facebook?*

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial

⁷ [Http://Teknologi.Kompasiana.Com](http://Teknologi.Kompasiana.Com). Diakses Tanggal 01 Desember 2012

Facebook. Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penyebab mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP menggunakan identitas semu pada akun *Facebook*-nya.
2. Untuk menjelaskan bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menentukan identitas yang tepat dalam penggunaan berbagai jejaring sosial.
2. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur terhadap perkembangan ilmu khususnya studi tentang identitas sosial.

E. Kerangka Teoritis

Dalam menganalisa hasil penelitian ini digunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman (1989)⁸. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuannya tersebut.

Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh

⁸ Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal:394

nilai atau pilihan (preferensi)”. Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor dan sumberdaya.

Sumberdaya dalam penelitian ini adalah media dan medianya adalah *Facebook*. Untuk membahas media dalam penelitian ini juga digunakan teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz dalam buku (Nurudin, 2007: 191-195) yaitu teori *Uses and gratification* “kegunaan dan kepuasan”, teori ini diperkenalkan tahun 1974 dalam bukunya *the uses on mass communications: current perspectives on gratification research*. Teori ini berasumsi bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dalam hal ini pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha pemenuhan kebutuhannya⁹.

Teori *uses and gratification*¹⁰ lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai otonomi dan wewenang untuk memperlakukan media. Menurut teori ini konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media akan berdampak pada dirinya. Masyarakat aktif memilih media karena masing-masing orang berbeda tingkat pemanfaatan medianya.

⁹ Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

¹⁰ Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya

Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP sebagai aktor memilih menggunakan sumberdaya yaitu *Facebook* dengan menggunakan identitas semu. Pada dasarnya dalam melakukan tindakan tersebut ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Tindakan yang mereka pilih untuk menggunakan identitas semu adalah identitas ini menurut mereka bisa memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka pada akun tersebut.

Mereka menggunakan identitas semu pada jejaring sosial *Facebook* karena melalui *Facebook* mereka bisa melakukan banyak hal sesuai dengan tujuannya menggunakan akun tersebut, selain itu pemilihan media *Facebook* ini dilakukan karena lebih mudah untuk digunakan dibanding jejaring sosial lain seperti twitter dan *BBM* termasuk *what-up*. Identitas semu memberikan kepuasan tersendiri bagi penggunaannya karena dengan identitas semu itu ia bisa menggunakan *Facebook* sesuai dengan keinginannya untuk mencapai kepuasan yang ia inginkan dalam menggunakan akun tersebut.

F. Penjelasan Konsep

1. Identitas Semu

Identitas merupakan keseluruhan atau totalitas yang menunjukkan ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri dari faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu, sedangkan semu merupakan hal yang tampak seolah-olah asli¹¹. Jadi identitas semu adalah

¹¹ [Http://KamusbahasaIndonesia.Org](http://KamusbahasaIndonesia.Org). Diakses Tanggal 25 Juli 2012

identitas yang bukan merupakan hal yang menunjukkan khusus tentang seseorang melainkan hal yang disamarkan.

Identitas semu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mereka yang tidak menggunakan nama asli mereka dalam bidang akademiknya ke dalam akun *Facebook* tersebut melainkan menggunakan nama-nama kecil atau nama yang digabung dengan hal-hal yang mereka sukai baik itu keluarga, teman, tokoh kartun maupun orang yang mereka sukai. Adapun kriteria identitas semu itu sendiri adalah melalui nama, foto, alamat dan pekerjaan (semua yang mereka tampilkan pada *profile Facebook* mereka).

2. Jejaring Sosial *Facebook*

Jejaring sosial diartikan sebagai struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yaitu individu atau organisasi yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dan lain-lain. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga¹². Analisis jaringan sosial menghubungkan hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu¹³.

¹² [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Jejaring_Sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_Sosial). Diakses Tanggal 22 Agustus 2011.

¹³ Al Jadi, Bambang Cahyono. 2009. *Asyiknya Pakai Facebook Panduan Lengkap*. Yogyakarta: Moncer Publisher Lembah Menoreh Kulon Progo. Hal 13

Facebook adalah sebuah *website* yang bertemakan *social networking* (pencarian teman di dunia maya) yang merupakan ajang pergaulan yang semakin populer diseluruh dunia, termasuk Indonesia. *Facebook* merupakan situs *web* jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg¹⁴. *Facebook* sebagai sebuah *website* yang bertemakan pencarian teman di dunia maya dapat digunakan untuk memperluas jaringan seseorang, dengan akun *Facebook* ini seseorang dapat menemukan kembali rekan mereka yang telah lama hilang karena dalam akun ini kita dapat meninjau kembali teman-teman yang mungkin kita kenal, bahkan juga bisa menemukan teman-teman yang baru.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai penggunaan identitas semu di jejaring sosial *Facebook* ini akan dilakukan pada mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP. Lokasi ini dipilih karena sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi yang belajar tentang identitas sosial seharusnya mereka sadar bahwa identitas itu sangat penting bagi mereka karena itulah yang menggambarkan diri mereka secara keseluruhan.

Alasan dipilihnya mahasiswa Jurusan Sosiologi 2008 karena lebih dari setengah atau 80 orang mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dari jumlah mereka secara keseluruhan yaitu 103 orang. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya

¹⁴ *Ibid*

memperkuat penulis untuk melakukan penelitian tentang mengapa mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan bagaimana bentuk penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

Peneliti memilih angkatan 2008 karena interaksi peneliti dengan informan yang telah berjalan relatif lama dan saling kenal sebab berasal dari angkatan yang sama sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengategorikan apakah identitas yang mereka gunakan pada akun *Facebook* itu asli atau tidak.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengungkapkan secara mendalam tentang perilaku manusia dalam suatu realitas. Selain itu pendekatan penelitian dengan tipe kualitatif ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian serta "*natural setting*". Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan secermat mungkin tentang apa yang mendasari mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka.

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah penelitian yang dilakukan karena ketertarikan

pada suatu kasus khusus¹⁵. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh tentang kasus, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori tanpa upaya menggeneralisasi. Alasan peneliti menggunakan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang dalam dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya untuk mengetahui faktor penyebab penggunaan identitas semu itu sendiri oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu: individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti sedikit banyak telah mengetahui keberadaan informan penelitian karena peneliti terlibat dalam pergaulan sehari-hari bersama informan karena peneliti berasal dari fakultas dan jurusan yang sama dengan informan yaitu Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan akun *Facebook*. Setelah dilakukan wawancara mendalam maka ditetapkan 35 orang informan penelitian dengan kriteria 30 orang pengguna identitas semu dan 5 orang pengguna identitas asli pada akun *Facebook* mereka.

¹⁵ Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB. Hal: 25

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi seperti pencarian di internet, perpustakaan dan laporan penelitian yang relevan. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dan tidak langsung kepada informan yang menggunakan identitas semu pada akun mereka dan mencari tahu mengenai faktor penyebab mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu dan bagaimana bentuk penggunaan identitas semu itu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP di jejaring sosial *Facebook*.

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Dengan wawancara mendalam ini peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan yaitu tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan Sosiologi

¹⁶ Muri Yusuf. 2005. *Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Perss. Hal: 278

menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan bagaimana penggunaan identitas semu tersebut oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Wawancara terstruktur ini dilakukan untuk kemudahan peneliti memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian dari informan tersebut.

Interaksi peneliti dengan informan sudah dimulai sejak tahun 2008 karena peneliti berasal dari angkatan yang sama dengan informan jadi hubungan yang terjadi dengan informan tetap akrab walaupun penelitian ini baru dimulai pada bulan Oktober 2012. Dalam wawancara ini peneliti lebih banyak menggunakan Bahasa Minang karena hampir semua informan menguasai atau mengerti dengan bahasa tersebut.

Peneliti melakukan wawancara pada siang dan malam hari. Wawancara pada siang hari dilakukan di kampus dan perpustakaan dan pada malam harinya dengan mendatangi rumah kos informan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menemukan beberapa kendala seperti, adanya dari informan itu yang menggoda peneliti dengan tidak mau memberikan jawaban atau bercanda dalam memberikan jawaban dan ada juga yang meminta untuk ditraktir atas jawaban yang ia berikan. Sehingga penulis harus memberikan alasan atau bujukan yang tepat agar

para informan itu bisa untuk lebih serius demi keabsahhan data yang penulis inginkan.

Peneliti melakukan wawancara pada siang hari yaitu pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB terutama dengan informan yang sedang mengikuti perkuliahan mengingat itu merupakan jadwal perkuliahan yang efektif karena kalau terlalu sore maka informan biasanya lebih tergesa-gesa untuk pulang, untuk informan yang hanya sekedar datang ke perpustakaan maka melakukan wawancara pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB karena pada jam tersebut pengunjung perpustakaan sangat ramai, sedangkan untuk yang sore harinya yaitu sekitar pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB peneliti memanfaatkan untuk informan yang sedang mengikuti praktek lapangan, karena ia praktek di luar daerah padang sehingga ia hanya berada di rumah pada sore hari.

Pada pagi hari yaitu pukul 09.00 WIB peneliti juga berusaha menemui dan mewawancarai informan namun tidak efektif karena informan sibuk membaca berbagai referensi atau mengerjakan tugas mata kuliah. Peneliti juga melakukan wawancara pada malam hari dengan mendatangi rumah mereka dan melalui *chatting* via *Facebook*, peneliti memilih pada malam hari karena pada siang harinya informan itu sibuk dengan tugas mereka, selain itu informan juga banyak melakukan *online* pada malam hari sehingga bisa diajak untuk *chatting*.

Hasil wawancara dicatat kembali saat selesai wawancara. Setelah proses pencatatan selesai, dilakukan interpretasi dan analisis data. Data di lapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pertanyaan penelitian.

b. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan atau observasi, karena teknik ini merupakan metode yang paling mendasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitarnya. Secara umum pengertian observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati¹⁷.

Observasi yang peneliti lakukan di sini termasuk tipe observasi partisipasi (pengamatan terlibat)¹⁸. Keterlibatan peneliti bersifat aktif, maksudnya dalam pengamatan peneliti terlibat dalam penggunaan identitas semu pada jejaring sosial *Facebook* peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu tentang faktor penyebab mahasiswa Jurusan Sosiologi menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka serta mengamati penggunaan identitas semu oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi di jejaring sosial *Facebook* itu sendiri.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana aktivitas mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam menggunakan

¹⁷ Wayan Nurkencana. 1990. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 35

¹⁸ *ibid*

akun *Facebook* mereka. Dalam observasi ini peneliti juga terlibat dalam penggunaan akun *Facebook* dengan identitas semu dan merasakan sendiri bagaimana keaman dalam menggunakan akun tersebut, selain itu peneliti juga menggunakan akun *Facebook* baru untuk melihat bagaimana tanggapan mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam menanggapi orang yang baru dikenalnya pada akun *Facebook*-nya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang diambil dari tata usaha Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Selain juga ada studi dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan melalui *Facebook* yaitu tentang jumlah mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan identitas semu pada akun *Facebook* mereka dan data mengenai penggunaan akun *Facebook* oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi baik melalui *chatting* maupun melalui dinding akun *Facebook* informan.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi bertujuan untuk mengkaji keabsahan data penelitian yang diperoleh di lapangan. Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama terhadap informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah dilakukan cek ulang

kepada sumber yang berbeda. Cek ulang data dapat dilihat dari jawaban yang sama oleh informan yang berbeda. Hasil triangulasi data dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara di lapangan. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis data sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis¹⁹.

Dalam penelitian ini peneliti memilih triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman²⁰, yaitu melalui tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dimana aktifitas dalam analisis data ini dilakukan secara terus menerus dan interaktif pada setiap tahap penelitian sampai penelitian selesai. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data oleh Milles dan Huberman adalah;

Reduksi Data, dari data yang diperoleh dilapangan maka peneliti harus mampu untuk mereduksi data tersebut yaitu dengan cara mencari data yang cocok dengan bahan yang diangkat agar hasil dari penelitian ini tidak terkesan meluas atau keluar dari kajian yang sesungguhnya. Reduksi data

¹⁹ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. Hal: 83

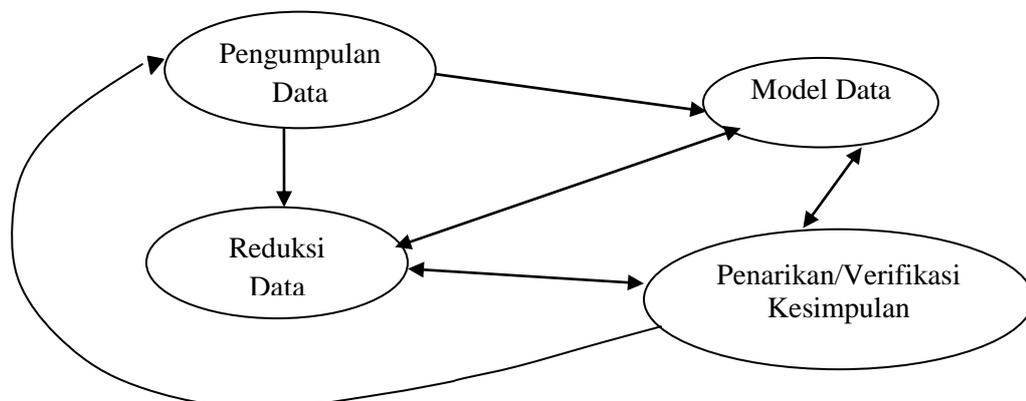
²⁰ Methew, Miles Dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Perss. Hal 16-20

bukanlah hal yang terpisah dari analisis. Untuk memperoleh reduksi data yang baik maka diperlukan pisau analisis yang tajam dan terfokus.

Penyajian Data, penyajian data ini digunakan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Bentuk paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Model tersebut mencakup berbagai jenis, baik berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua bagian tersebut dirancang untuk merakit informasi dan dengan demikian peneliti dapat membentuk kesimpulan yang runtut mengenai penelitian yang dilakukan.

Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan secara berturut-turut agar penelitian ini lebih terarah dan terpola. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan untuk mencari kebenaran dari apa yang telah kita dapat di lapangan, dengan penarikan kesimpulan ini kita dapat melihat apakah data kita teruji kebenaran atau validitasnya.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman